

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *TAPAK JEJAK* KARYA FIERSA BESARI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Desi Diana Lestari<sup>1</sup>, Memmy Dwi Jayanti<sup>2</sup>, Irham Ramdani<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>2</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>3</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>1</sup> desidianalestari@gmail.com, <sup>2</sup> memmydj@gmail.com, <sup>3</sup> irham15unindra@gmail.com .

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Tapak Jejak*, yang kemudian hasilnya akan diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat nilai-nilai kehidupan di dalam novel *Tapak Jejak* Karya Fiersa Besari yang meliputi: Nilai kedamaian 9,46%, nilai penghargaan 9,46%, nilai cinta 4,05%, nilai toleransi 6,76%, nilai kejujuran 10,81%, nilai kerendahan hati 8,11%, nilai kerjasama 6,76%, nilai kebahagiaan 9,46%, nilai tanggung jawab 10,81%, nilai kesederhanaan 5,40%, nilai kebebasan 12,16%, dan nilai persatuan 6,76%. Seluruh data temuan berjumlah 74 data dan dapat ditentukan jika kesimpulan penelitian ini mengacu pada variasi jenis nilai-nilai pendidikan yang amat beragam sebagai suatu bacaan novel.

**Kata Kunci:** Novel “Tapak Jejak”, Nilai-nilai pendidikan, novel, pembelajaran bahasa Indonesia

### Abstract

*In the present reality of society's life, the use of language is noticeably lacking in decency in speech, as is shown by the use of language that both youth and society use has not fully met the code of modesty in language. The research is to know and analyze the maksim of the hoary based on the footage of fiersa besari's footprint, and express the corresponding date in the novel, and the writer hopes that the reader will understand the content of the book. The method used in this research is a qualitative descriptive method with the analysis of content. Maksim is a principle that both sides, both speaker and speech partner, must understand, when communicating in order for the communication process to work. Linguistic courtesy is something that shows an awareness of the dignity of others in the language. Using both spoken and written. Linguistic civility is a pragmatic study. The purpose of loneliness is that each participant in speech can improve compatibility or youth in a speech activity. When there is a fit or disposition in speech, it can be said that both the speaker and the partner of speech are courteous. Maksim's intent indicates an agreement in a language exchange. This term is the most dominant book writer for as many as 19 maksim for a percentage of 32%.*

**Keywords:** Novels "Tapak Jejak", Pragmatics, Language Politeness, Politeness Maxim, and Indonesian Language Learning.

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu objek yang memiliki ruang lingkup yang luas. Sastra tidak terikat dan dibatasi oleh sesuatu apapun. Pencarian tentang hakikat sastra sudah menempuh perjalanan panjang. Namun, hakikat dari sastra itu sendiri justru semakin samar karena definisi mengenai sastra yang beragam. Cukup banyak dari para ahli yang berpendapat mengenai hakikat sastra. Karya sastra merupakan bentuk ungkapan emosional, kegelisahan, atau pemikiran dari seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan memiliki nilai estetis. Sebuah karya sastra biasanya adalah hasil dari perenungan mendalam, pengalaman ataupun rekaan peristiwa dari apa yang dialami seorang penulis.

Dewasa ini, novel sangat digandrungi anak-anak muda. Karena rata-rata cerita yang disajikan cukup menarik, ringan, dan jumlah halamannya tidak terlalu banyak layaknya roman. Walaupun tergolong ringan, namun makna atau nilai yang terkandung dalam sebuah novel sangat bermakna dan mendalam. Mahayana (2015: 91) menyebut bahwa novel adalah cerita (*naration*) yang di dalamnya ada pencerita, masalah yang diceritakan, di mana, kapan dan dalam suasana apa masalah yang diceritakan itu terjadi, siapa saja pelaku ceritanya, dan bagaimana cerita itu disusun.

Sebagai bagian dari karya sastra, novel juga memiliki fungsi didaktis. Dengan kata lain, novel mampu memberikan nilai-nilai pendidikan, kebaikan dan kebenaran, lewat cerita di dalamnya, baik secara implisit maupun eksplisit. Nilai didaktis ini, sangat berguna untuk terus menyambung nilai-nilai kebaikan antar sesama manusia. Nilai merupakan konsep mengenai sesuatu yang ada dalam pikiran sebagian besar masyarakat yang mereka yakini bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberikan arah dan orientasi pada kehidupan masyarakat (Koentjaraningrat, 2009:153). Segala aspek yang terkandung dalam nilai akan menuju pada suatu ruang yang dikelompokkan berdasarkan aspek sosial seperti keluarga, masyarakat, agama, ruang publik, ranah pendidikan, sampai abstraksi lain berbentuk pengkaryaan. Dalam penelitian ini, penulis fokus pada nilai pada ranah pendidikan. Haryadi (1994:73) berpendapat bahwa nilai pendidikan adalah suatu ajaran yang bernilai luhur menurut aturan pendidikan yang merupakan jembatan ke arah tercapainya tujuan pendidikan. Nilai pendidikan merupakan nilai-nilai yang dapat dijadikan bekal oleh pelajar melalui bimbingan, pengajaran, sampai pelatihan yang berguna di masa mendatang.

Dari beberapa penjelasan yang penulis uraikan di atas, novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari juga memiliki nilai-nilai pendidikan. Seperti kutipan

“Fajar kali ini membawa sebuah berita gembira dari dua sahabatku. Swarandee, senang melihat senyummu kembali merekah. Segenggam rindu membuat ribuan kilometer tidak lagi berarti. Semoga kali ini, jarak takkan lagi jadi penghalang.”

Ungkapan ini mengandung nilai kedamaian. Kalimat ini disampaikan oleh Bung sebagai tanda kedamaian di dalam hatinya yang meluap setelah tahu suasana hati Swarandee yang sebelumnya buruk kini membaik.

Objek kajian dalam penelitian ini ialah novel *Tapak Jejak*, novel ini adalah karya tulis dari Fiersa Besari yang menceritakan tentang kelanjutan perjalanan

dari tokoh menyusuri Indonesia pada tahun 2013. Kesukaannya pada sebuah perjalanan keluar daerah, tokoh mendapat banyak sekali pengalaman dan mendapatkan banyak teman yang baru. Novel tersebut terbit pada tahun 2019.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian yang penulis angkat adalah “Nilai Pendidikan dalam Novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari, dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.”

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2018: 9) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang penelitian kualitatif lebih menekankan makna”. Denzin dan Lincoln (Anggito dan Setiawan, 2018: 7) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Eriyanto (2015: 10) mengemukakan bahwa analisis isi adalah metode untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Penelitian ini menggunakan Teknik analisis isi dengan mencari bahan atau data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian melalui buku-buku yang relevan sebagai landasan teori. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah sumber data yang akan diteliti oleh peneliti dalam bentuk novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tapak Jejak karya Fiersa Besari. Novel ini diterbitkan oleh Mediakita pada tahun 2019 di Jakarta dengan jumlah halaman sebanyak 309 halaman. Novel ini termasuk kedalam jenis karya sastra fiksi yang menceritakan tentang kehidupan manusia dalam hubungan berinteraksi dengan antar sesama. Novel ini menceritakan kehidupan kisah petualang sang penulis yang gemar pergi untuk berkelana menyusuri daerah-daerah di Indonesia. Penulis menggunakan novel ini sebagai Langkah awal untuk meneliti kajian tentang maksim kesantunan yang digunakan oleh pengarang.

Novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari digunakan untuk mendapatkan hasil dalam penelitian tentang nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari, adapun nilai pendidikan yang ada didalamnya yaitu nilai kedamaian, nilai penghargaan, nilai cinta, nilai toleransi, nilai kejujuran, nilai kerendahan hati, nilai kerjasama, nilai kebahagiaan, nilai tanggung jawab, nilai kesederhanaan, nilai kebebasan, dan nilai nilai persatuan.

Adapun penjelasan pada jenis nilai-nilai pendidikan dalam novel tersebut, yaitu :

1. Informasi dalam jenis nilai kedamaian dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.

Kedamaian berarti tidak sekedar tidak adanya perang, kedamaian dimulai dari hati setiap kita, kedamaian mengandung pikiran yang murni, perasaan yang murni, dan harapan yang murni.

2. Informasi dalam jenis nilai penghargaan dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari  
Penghargaan seseorang adalah benih yang menumbuhkan kepercayaan diri  
Informasi dalam jenis maksim kesantunan “Pujian” dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.
3. Informasi dalam jenis nilai cinta dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.  
Cinta adalah dasar kepercayaan akan persamaan dan keinginan baik untuk mewujudkannya. Cinta adalah katalis untuk perubahan, perkembangan, dan pencapaian
4. Informasi dalam jenis nilai toleransi dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari .  
Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan. Toleransi menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian
5. Informasi dalam jenis nilai kejujuran dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.  
Kejujuran adalah mengatakan kebenaran yang berarti tidak kontradiktif dalam pikiran, kata, atau tindakan.
6. Informasi dalam jenis nilai kerendahan hati dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari  
Rendah hati didasarkan pada menghargai diri. Dengan rasa hormat diri didapatkan pengetahuan akan kekuatan diri.
7. Informasi dalam jenis nilai kerjasama dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari  
Kerjasama membutuhkan pengenalan akan nilai dari keikutsertaan semua pribadi dan bagaimana mempertahankan sikap baik. Saat bekerjasama, ada kebutuhan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan. Kadang kita membutuhkan sebuah ide, kadang perlu untuk membuang ide kita.
8. Informasi dalam jenis nilai kebahagiaan dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari  
Kebahagiaan didapat melalui murni dan tidak egoisnya sikap dan tindakan. Kata-kata yang baik dan konstruktif menciptakan dunia yang lebih bahagia. Kebahagiaan diikuti memberi kebahagiaan, penderitaan diikuti memberi penderitaan.
9. Informasi dalam jenis nilai tanggung jawab dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari  
Bertanggung jawab adalah melakukan kewajibanmu dengan sepenuh hati. Orang yang bertanggung jawab mengetahui bagaimana berlaku adil, setiap orang mendapat bagiannya
10. Informasi dalam jenis nilai kesederhanaan dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari  
Kesederhanaan adalah memberikan kesabaran, persahabatan, dan dorongan semangat. Kesederhanaan adalah menikmati intelek dan pikiran yang murni.
11. Informasi dalam jenis nilai kebebasan dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari  
Kebebasan sejati ditetapkan dan dialami jika parameternya tepat dan dapat dipahami. Parameternya ditentukan oleh prinsip persamaan hak bagi semua.

Kebebasan sejati adajika ada keseimbangan antara hak dan kewajiban, dan pilihan seimbang dengan konsekuensinya.

12. Informasi dalam jenis nilai persatuan dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari  
Persatuan adalah keharmonisan dengan dan antara individu dalam satu kelompok. Persatuan dibangun dari saling berbagi pandangan, harapan, dan tujuan mulia atau demi kebaikan semua.

Berikut ini beberapa maksim dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari yang ditemukan peneliti:

### 1. Nilai Kedamaian

**Data (1)** *“Fajar kali ini membawa sebuah berita gembira dari dua sahabatku. Swarandee, senang melihat senyummu kembali merekah. Segenggam rindu membuat ribuan kilometer tidak lagi berarti. Semoga kali ini, jarak takkan lagi jadi penghalang.”*

Analisis : Ungkapan ini disampaikan oleh Bung sebagai tanda kedamaian di dalam hatinya yang meluap setelah tahu suasana hati Swarandee yang sebelumnya buruk kini membaik. Dalam cerita Swarandee mengalami patah hati pasaca ditinggal menikah dan pada kesempatan lain menemukan tambatan hati di perjalanan bersama Bung. Diksi “fajar kali ini membawa sebuah berita gembira” adalah aspek saat Swarandee mulai akrab dengan rekan perjalannya dan Bung merasakan kedamaian di antaranya..

### 2. Nilai Penghargaan

**Data (13)** *“Randy, dengan suara sebagus itu, aku yakin kamu bakal jadi musikus besar,” ucapku takjub, tanpa bermaksud berlebihan. “Nah saya bilang juga apa. Kirim demo rekamanmu ke perusahaan rekaman. Jangan malah disimpan sendiri,” timpal Dapis. “Iya, biar kamu terkenal sampai seluruh Indonesia,” tambahku.”*

Analisis : Kutipan berikut ini menunjukkan sikap penghargaan langsung dari Bung untuk memuji kemampuan bernyanyi Randy. Hal ini ditandai dengan rasa takjub Bung juga menyarankan Randy mengembangkan bakatnya demi kemajuan karirnya suatu saat nanti.

### 3. Nilai Cinta

**Data (17)** *“Aku kembali tertawa. Melihat interaksi mereka berdua membuatku jadi kangen rumah, kangen ibu yang marah-marah. Tatkala hendak menelepon ke rumah untuk melampiaskan rindu, baru kusadari sinyal ponsel pun tidak ada di desa ini. sedang apa ibuku hari ini? sehatkah beliau?” Bung merasakan kontak nilai cinta dari suatu kejadian yang dilihatnya.”*

Analisis : Di dalam cerita, Bung sedang melihat seorang Ibu sedang kerepotan mengasuh anaknya yang sedikit merepotkan dan rekaan itu menciptakan suasana haru bagi Bung sampai ia mencoba mengingat-mengingat perihal Ibunya yang jauh di Bandung (sedangkan Bung sedang di Raja Ampat saat dalam cerita pada kutipan ini).

### 4. Nilai Toleransi

**Data (18)** *“Lagi-lagi aku tidak kebagian tempat tidur dan harus menggelar tikar di lantai tiga kapal Pelni. Untung saja, seorang tentara bersedia membagi tempatnya di pojokan geladak dekat tangga, meski harus sedikit berkelahi mulut*

*dengan calo yang bersikeras bahwa tempat itu adalah miliknya. Tentara itu berhasil menggertak, calo itu lalu pergi dengan dengusan.”*

**Analisis** : Nilai toleransi dari kutipan ini menunjukkan sikap bijak seseorang terhadap orang lain yang kiranya terdesak karna suatu persoalan masyarakat.

#### **5. Nilai Kejujuran**

**Data (27)** *“Ada kalanya kita harus berhenti berlari, menerima kenyataan, lalu pulang untuk melanjutkan hidup.”*

**Analisis** : Nilai kejujuran pada kalimat ini menunjukkan suatu masukan untuk setiap orang yang semena-mena melakukan sesuatu agar tetap senantiasa bermawas diri dan jernih dalam pengambilan keputusan.

#### **6. Nilai Kerendahan Hati**

**Data (36)** *“Mereka tak pernah mengharapkan imbaan uang, hanya berharap dibayar dengan hangatnya persahabatan dan cerita tentang sudut-sudut nusantara yang tidak tahu kapan bisa mereka lihat secara nyata.”*

**Analisis** : Nilai kerendahan hati dari kutipan ini adalah sikap tanpa pamrih dan melakukan kegiatan baik dengan ketulusan yang mendalam.

#### **7. Nilai Kerja Sama**

**Data (39)** *“Tapi, ada yang unik dari KPA Kadal. Selain menjadi pemandu wisata, mereka juga menerima pekerjaan memindahkan bahan bangunan untuk menambah uang kas. Jadi mereka disewa oleh tetangga Ishak untuk memindahkan bahan bangunan dari rumah sebelah kontrakan Ishak ke bawah bukit. Bahu-membahu menggotong kantong semen, batu bata, kayu-kayu, dan lainnya.” (hlm. 233)*

**Analisis** : Nilai kerjasama tergambar dari kutipan itu adalah situasi gotong-royong antar masyarakat.

#### **8. Nilai Kebahagiaan**

**Data (47)** *“Kuhirup udara dalam-dalam, membiarkan perasaan hangat memenuhi dada, menenangkanku, persis dengan perasaan yang menghampiriku di Mahameru. Namun kali ini, bisikannya berbeda. Perasaan ini berbisik bahwa dalamnya laut dan tingginya gunung sudah tidak lagi menjadi obsesi untuk kunikmati.” (hlm. 264)*

**Analisis** : Nilai kebahagiaan dalam kutipan ini menunjukkan respon terhadap situasi sekitar dengan suasana gembira

#### **9. Nilai Tanggung Jawab**

**Data (51)** *“Tak lama kemudian, Sarah pulang, ia membawakan salep yang diminta Novi. Ternyata tadi Novi menitip pada Sarah lewat pesan singkat. Sarah lalu meminta maaf pada Novi soal air panas yang didiamkannya di ember. Padahal, Sarah berniat baik. Ia yang tahu Novi sedang kurang enak badan, ingin membuatnya air hangat untuk mandi.” (hlm. 102)*

**Analisis** : Nilai tanggung jawab pada kutipan ini merupakan situasi keharusan yang perlu ditunaikan sebab berangkat dari suatu kekeliruan sendiri yang merugikan orang lain (walau tak disengaja).

#### **10. Nilai Kesederhanaan**

**Data (59)** *“Aku sudah terbiasa dengan wangi geladak kapal Pelni yang kumuh: wangi garam yang dibawa oleh sang laut, bercampur dengan limbah yang tercecce di sudut-sudut kapal. Awalnya wangi ini memang membuat mual. Tapi, sekiranya terbiasa, aroma aneh ini malah jadi sesuatu yang dirindukan.” (hlm. 180)*

**Analisis** : Nilai kesederhanaan pada kutipan ini adalah sikap yang memaklumi keadaan kurang nyaman sebagai sesuatu yang sudah menjadi bagian konsekuensi kehidupan.

### 11. Nilai Kebebasan

**Data** (61) *“Merdeka”, betapa satu kata tersebut sangatlah mahal. Apakah kita sudah merdeka? Tentu saja. Tapi, tak bisa dimungkiri, dampak dari kemerdekaan adalah: negeri ini kembali menjadi kanvas kosong. Semua orang ingin melukis dengan ideologi dan kepentingannya masing-masing. Semua orang merasa tahu apa yang terbaik untuk Indonesia.”* (hlm. 26)

**Analisis** : Nilai kebebasan yang dituangkan dalam kutipan ini adalah kebebasan mengkritisi suatu hal yang dirasa keliru.

### 12. Nilai Persatuan

**Data** (72) *“Di lain pihak, aku pun mensyukuri kebersamaan ini. kian lama, kian terbentuk ikatan antara aku dan kawan-kawan USTJ. Bagaimana tidak? Selama hampir seminggu, selain berkeliling ke tempat-tempat indah, aku pun berkeliling mengunjungi kediaman Shepi, Mathias, Econ, dan melihat keseharian mereka. Di lain pihak, aku pun mensyukuri kebersamaan ini. kian lama, kian terbentuk ikatan antara aku dan kawan-kawan USTJ. Bagaimana tidak? Selama hampir seminggu, selain berkeliling ke tempat-tempat indah, aku pun berkeliling mengunjungi kediaman Shepi, Mathias, Econ, dan melihat keseharian mereka.”*

**Analisis** : Nilai persatuan pada kutipan ini terlihat dari tumbuhnya antusias dalam diri bung yang tak membayangkan kedekatan dari orang asing yang belum pernah dikenal sebelumnya begitu erat.

**Tabel 1**  
**Persentase Temuan Nilai-nilai Pendidikan dalam**  
**Novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari**

No	Nilai-Nilai Pendidikan	Jumlah Temuan	Persentase
1	Kebebasan	9	12,16%
2	Tanggung jawab	8	10,81%
3	Kejujuran	8	10,81%
4	Kebahagiaan	7	9,46%
5	Kedamaian	7	9,46%
6	Penghargaan	7	9,46%
7	Kerendahan hati	6	8,11%
8	Kerjasama	5	6,76%
9	Persatuan	5	6,76%

10	Toleransi	5	6,76%
11	Kesederhanaan	4	5,40%
12	Cinta	3	4,05%
Jumlah			100%

Sumber: Data Diolah

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari dengan judul penelitian ialah “Nilai Pendidikan Dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” ada pun nilai pendidikan tokoh utama yang diteliti ialah dua belas instrumen nilai pendidikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai kedamaian 9,46%, nilai penghargaan 9,46%, nilai cinta 4,05%, nilai toleransi 6,76%, nilai kejujuran 10,81%, nilai kerendahan hati 8,11%, nilai kerjasama 6,76%, nilai kebahagiaan 9,46%, nilai tanggung jawab 10,81%, nilai kesederhanaan 5,40%, nilai kebebasan 12,16%, dan nilai persatuan 6,76%. Seluruh data temuan berjumlah 74 data dan dapat ditentukan jika kesimpulan penelitian ini mengacu pada variasi jenis nilai-nilai pendidikan yang amat beragam sebagai suatu bacaan novel.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan semestinya tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang sudah berkontribusi dan membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada penulis novel yang telah peneliti gunakan sebagai media penelitian. Peneliti sangat berterimakasih kepada para dosen pembimbing baik materi maupun Teknik yang sudah sangat sabar dalam membimbing, membantu, serta mengarahkan peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, pembaca, dan peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai maksim kesantunan berbahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Eriyanto (2015), *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana
- Haryadi. 1994. *Manfaat Sastra Lisan Nusantara dalam Pembangunan Pendidikan. Cakrawala Pendidikan*. Vol I, edisi XIII, hal 73.  
Url <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9054/pdf>
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahayana. (2015). *Kitab Kritik Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tillman, D. 2004. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa (Terjemahan Risa Pratono)*. Jakarta: Grasindo.